

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari semua lapisan masyarakat di Indonesia. Olahraga ini dapat dimainkan mulai dari tingkat anak-anak sampai orang dewasa, baik pria maupun wanita. Pada awal mulanya bermain bola voli untuk tujuan rekreasi untuk mengisi waktu luang atau sebagai selingan setelah lelah bekerja atau belajar. Selain tujuan-tujuan tersebut banyak orang berolahraga khususnya bermain voli untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani atau kesehatan. Kemudian berkembang ke arah tujuan yang lain, seperti tujuan prestasi yang tinggi untuk meningkatkan prestasi diri, mengharumkan nama daerah, bangsa, dan negara (Asep Kurnia, 2007: 14).

Apabila bermain bola voli bertujuan untuk memperoleh prestasi, maka dalam bermain harus dilakukan sungguh-sungguh dan dibutuhkan koordinasi gerak yang baik dari setiap pemain. Untuk menciptakan suatu koordinasi dan kerjasama yang baik melalui kombinasi teknik, setiap tim bola voli membutuhkan latihan organisasi tim yang sesuai dengan taktik dan strategi yang diterapkan.

Selanjutnya untuk memperoleh hasil yang memuaskan dalam permainan bola voli, diperlukan penguasaan teknik dasar. Sarumpaet (1991: 133) menyatakan bahwa penguasaan teknik dasar bola voli merupakan unsur yang menentukan kalah dan menangnya regu dalam pertandingan. Oleh karena itu,

teknik dasar permainan harus benar-benar dikuasai lebih dahulu agar dapat mengembangkan untuk pertandingan lancar dan teratur. Penguasaan teknik-teknik dasar yang baik merupakan awal dari taktik permainan yang baik pula. Teknik dasar bola voli yang harus dikuasai oleh setiap pemain adalah teknik dasar servis, teknik dasar *passing*, teknik dasar *smash*, dan teknik dasar *blocking*.

Keempat teknik dasar tersebut merupakan modal dasar yang harus dipelajari dan dilatih bagi pemain pemula jika ingin berprestasi. Banyak atlet pemula yang mengabaikan teknik tersebut dan maunya hanya berlatih *smash* saja, padahal dari teknik yang ada tersebut semuanya saling berkaitan dari teknik yang paling sederhana yaitu teknik dasar *passing* sampai teknik yang paling sulit yaitu *blocking*. Tentu hal itu harus pula didukung dengan penanganan seorang pelatih yang baik dan kerja keras atlet yang selalu menjunjung tinggi kedisiplinan dalam berlatih. Penanganan tersebut perlu dilakukan sejak awal misalnya dengan membentuk klub-klub bola voli di daerah. Sebab, klub-klub tersebut akan memunculkan bibit-bibit pemain bola voli yang handal.

Klub bola voli spirit's merupakan salah satu klub bola voli yang menyelenggarakan kegiatan pelatihan bola voli yang bertujuan untuk menghasilkan tim bola voli yang tangguh dan berprestasi. Namun di Klub Bola Voli Spirit Klub dalam proses pelatihan masih dijumpai beberapa permasalahan, antara lain banyak atlet pemula tingkat kerjasamanya masih kurang, pemain yang terlihat aktif bermain adalah pemain depan, sedangkan pemain belakang masih terlihat pasif.

Selama ini latihan yang telah dilakukan di Spirit's Sleman seperti pada umumnya, pelatih mengawali latihan dengan pemanasan, kemudian latihan inti, dan mengakhiri dengan pendinginan. Setelah atlet melakukan pemanasan seperti *jogging*, penguluran statis dan dinamis, kemudian latihan koordinasi seperti lari angkat paha, lari sentuh tumit. Setelah pemanasan kemudian masuk di latihan inti dengan cara *passing* berpasangan dan dilanjut dengan latihan *smash* kemudian dilanjutkan dengan dril *passing* ataupun dril *smash* oleh pelatih. Setelah itu latihan bermain dengan cara enam lawan enam, dan ditutup dengan pendinginan.

Dari permasalahan tersebut, masalah yang utama adalah latihan yang diberikan kepada anak didik kurang bervariasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan modifikasi latihan agar menjadi lebih bervariasi dan anak didik tidak merasa bosan. Hal ini didasarkan pada pendapat Asep Kurnia (2007: 18) yang menyatakan bahwa kerjasama dalam suatu tim bola voli sangatlah penting untuk meraih kemenangan dalam pertandingan. Untuk menciptakan kerjasama tim bola voli yang solid dibutuhkan modifikasi latihan yang baik antar pemain. Lakukan permainan di antara kedua tim dengan menggunakan bentuk modifikasi permainan, awali dengan dua lawan dua, tiga lawan tiga, empat lawan empat, sampai dengan enam lawan enam.

Menurut Asep Suharta (2007) modifikasi dalam olahraga penting untuk dikembangkan dengan beberapa alasan sebagai berikut: (1) secara fisik dan emosi anak-anak berbeda dengan orang dewasa sehingga mereka tidak bisa bermain olahraga dengan peraturan dan peralatan orang dewasa; (2) dapat

mengembangkan kemampuan anak tanpa risiko cedera; (3) mempercepat penguasaan keterampilan untuk beradaptasi dengan olahraga orang dewasa dikemudian waktu; (4) olahraga modifikasi sangat menyenangkan bagi anak-anak.

Modifikasi latihan tersebut adalah dengan melakukan latihan ke dalam bentuk permainan bola voli mini. Bola voli mini adalah bola voli yang disederhanakan sesuai metodenya disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan anak-anak dari usia 9 sampai 13 tahun. Bola voli mini adalah metode mengajar yang cocok dan pendekatan ini terbukti sesuai untuk anak-anak (Horst Baacke, 1999: 88).

Horst Baacke (1999) menyatakan bahwa jika bermain satu lawan satu pemain akan selalu siap dengan datangnya bola. Namun dalam sebuah permainan jika menggunakan satu lawan satu akan sulit, untuk itu modifikasi permainan dimulai dari dua lawan dua. Bermain dua lawan dua kesiapan pemain akan lebih tinggi karena dalam menerima datangnya bola hanya berharap pada satu pemain lain. Latihan modifikasi dua lawan dua ini termasuk sulit, namun latihan ini akan membiasakan pemain untuk melakukan kerjasama, karena pemain hanya bergantung pada satu pemain lain untuk mengembalikan bola ke daerah lawan. Kebiasaan siap pada latihan modifikasi bermain bola voli tersebut dapat dibawa ke dalam bentuk permainan enam lawan enam.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan modifikasi latihan dimulai dari dua lawan dua, tiga lawan tiga, dan empat lawan empat. Peneliti

memprediksi dengan dengan latihan modifikasi ini dapat meningkatkan kerjasama dalam permainan bola voli pada atlet Klub Bola Voli Spirit's.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak atlet pemula yang mengabaikan teknik dasar.
2. Latihan yang diberikan kepada anak didik kurang bervariasi
3. Pemain belakang pasif, sehingga kerjasama tim masih kurang.
4. Belum adanya modifikasi latihan ke dalam bentuk permainan bola voli mini, seperti latihan satu lawan satu, dua lawan dua, tiga lawan tiga, dan empat lawan empat.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan penelitian ini tidak menjadi luas dan tidak terjadi salah penafsiran, maka perlu adanya batasan masalah sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pemain pasif dan kerjasama tim masih kurang”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “apakah kerjasama dalam permainan bola voli dapat ditingkatkan melalui latihan modifikasi?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dapat tidaknya melalui latihan modifikasi untuk meningkatkan kerjasama dalam permainan bola voli.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Atlet atau Atlet

Meningkatkan keaktifan dan kerjasama atlet dalam bermain bola voli.

2. Bagi Guru atau Pelatih

a. Sebagai masukan dan alternatif untuk menciptakan bentuk-bentuk latihan guna meningkatkan keaktifan dan kerjasama dalam permainan bola voli.

b. Memberikan masukan dan informasi kepada guru atau pelatih terkait dengan pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli tingkat remaja.

3. Bagi Atlet

Sebagai tambahan pengetahuan bagi atlet dalam mempersiapkan diri untuk mengembangkan cabang olahraga bola voli.